

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK PERSATUAN 1
2. No. Statistik Sekolah : 342050206030
3. Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
4. Alamat Lengkap Sekolah : Jalan Raya Kepadangan No.36
Desa / Kecamatan : Tulangan/Tulangan
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
No. Telp. (031) 8856137
5. No. Pokok Sekolah Nasional : 20540090
6. Nama Kepala Sekolah : Dra. Sita Rini
7. No. Telepon/HP : 08121724413
8. Nama Yayasan : Yayasan BPPM NU Tulangan
9. Alamat Yayasan : Jl. Raya Kepadangan No.36 Tulangan
10. No. Telepon Yayasan : Drs. Usman. AM (Ketua) No.
081330181687
11. Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel. 4.1

Data Siswa SMK Persatuan 1 Tulangan

No	Program Keahlian	Data Siswa											
		Tingkat 1			Tingkat 2			Tingkat 3			Jumlah		
		Jumlah			Jumlah			Jumlah					
		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	AKL	0	36	AKL 1	2	25	AKL	0	37	AKL 1	2	98
				AKL 2	0	28				AKL 2	0	28	
2	Oto. Tatkel. Perkantoran	OTK P	0	34	OTK P 1	0	29	APK	0	41	OTK P 1	0	104
				OTK P 2	2	28				OTK P 2	2	28	
3	Multimedia	MM	11	22	MM	4	17	MM	14	24	MM	29	63
4	Tata Busana	TB 1	0	29	TB	0	34	TB	0	32	TB 1	0	95
		TB 2	0	27						TB 2	0	27	
JUMLAH			11	148		8	161		14	134		33	443

12. Data Sarana dan Prasarana :

Tabel. 4.2

Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1.	Ruang KBM	18	14	4
2.	Ruang Lab Komputer	2	2	-
3.	Ruang Lab Bahasa	1	1	-
4.	Ruang Praktek Tata Busana	1	1	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6.	Ruang Operator	1	1	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
8.	Ruang Kaprodi	1	1	-
9.	Ruang Guru	1	1	-
10.	Ruang Tata Usaha	1	1	-
11.	Ruang Tamu	1	1	-

12.	Ruang Unit Produksi	2	1	-
13.	Kantin	1	1	-
14.	Ruang BP BK	1	1	-
15.	Ruang UKS	1	1	-
16.	Ruang OSIS	1	1	-
17.	Kamar mandi WC	12	1	-
18.	Kamar mandi Guru	1	1	-
19.	Musholla	1	1	-
20.	Aula Ruang Serba Guna	1	1	-
21.	Pos Satpam	1	1	-
22.	Tempat Parkir	1	1	-
23.	Gudang	1	-	1
24.	Dapur	1	1	-

13. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan					Usia				
		S 2	S 1	D 3/D 4	S M A	Jumlah	<22	22-50	56-59	>60	Jumlah
1	Guru Normatif	-	8	2	-	10	-	8	-	2	10
2	Guru Adaptif	1	8	-	-	9	-	8	1	-	9
3	Guru Produktif	-	11	-	-	11	-	9	2	-	11
4	BP/BK	-	2	-	-	2	-	2	-	-	2
5	Tenaga Tata Usaha	-	3	-	-	3	-	3	-	-	3
6	Tenaga Lab Komp.	-	-	-	1	1	1	-	-	-	1
7	Kebersihan	-	-	-	3	3	-	1	2	-	3
8	Satpam	-	-	-	2	2	-	2	-	-	2
Jumlah		1	32	2	6	41	1	33	5	2	41

b. Sejarah Berdirinya SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo

Pada tahun 1963 berdiri Yayasan di Kecamatan Tulangan, Yayasan itu bernama Muallimin/Muallimah (Calon Guru Laki-Laki dan Perempuan). SMK Persatuan 1 Tulangan merupakan sekolah kejuruan yang berada di kecamatan Tulangan. Berdiri pada tanggal 18 Juli 1988 berdasarkan S.P. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 421.3/2764/413.1688 dengan jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Tahun 1987 dikukuhkan melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Departemen P. & K. Rep. Indonesia dengan Nomor surat 306/Set.DDT/70. Sejak berdiri SMK Persatuan 1 Tulangan mengalami perkembangan dan pembukaan jurusan baru, diantaranya: tahun 2007 membuka jurusan Multi Media, tahun 2016 membuka jurusan Tata Busana.

Rencana Strategis atau Rencana Kerja Jangka Menengah merupakan perencanaan taktis strategis SMK PERSATUAN 1 TULANGAN selama 5 (lima) tahun ke depan, yang merupakan pelaksanaan dari arah kebijakan, sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan-kegiatan di sekolah. Manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin dicapai sekolah, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.

Rencana Strategis adalah proses mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategis antara tujuan dan kemampuan

organisasi dengan memperhatikan swot analisis. Penyusunan Rencana Strategis dapat bermanfaat untuk :

- a) Gambaran untuk masa depan sekolah
- b) Karena sumber daya sekolah terbatas
- c) Dianut oleh institusi yang berorientasi hasil.
- d) Memungkinkan Implementasi *strategic management* dan *strategic thinking* yang dinamis
- e) Kerangka Kerja Untuk Pengembangan Anggaran.
- f) Alat Pengembangan Manajemen
- g) Mekanisme Manajemen untuk penyusunan program Jangka Panjang
- h) Alat Untuk Menyejajarkan Manajer Dengan Strategi lembaga

Visi dari sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang bersifat Islami untuk menyiapkan generasimuslim yang unggul dalam prestasi, kompeten dalam iptek dan imtaq berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Sedangkan Misi nya yaitu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional dibidang pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran dan penanaman akhlak Islam , pelatihan praktek kerja, bimbingan dan pengetahuan sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan keahlian untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Selain itu juga mempunyai Tujuan diantaranya :

- a) Membantu masyarakat maupun pemerintah dalam mengatasi lulusan SMP/MTs yang tidak tertampung di sekolah yang lain.
- b) Menolong masyarakat agar dapat menyekolahkan putra / putrinya dengan biaya yang terjangkau.
- c) Membantu siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan potensi diri.
- d) Menciptakan lulusan yang handal dan trampil.
- e) Dapat menghasilkan lulusan yang bisa menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepekaan terhadap IPTEK DAN IMTAQ.

2. Data Penelitian

a. Peran Guru Agama Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo merupakan lembaga yang sangat memperhatikan kualitas pembelajaran peserta didiknya. Peran guru disini sangat dibutuhkan, terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peran guru Aqidah Akhlak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap siswa.

Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Persatuan 1 Tulangan,

Sidoarjo, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Basuni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di lembaga ini, dan beberapa guru atau staf karyawan lainnya.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁰ Pendidik yang baik dan berkualitas berarti mampu memberi contoh yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa salah satu peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak adalah guru memberi motivasi dan memberi contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh untuk menerapkan ke anak-anak misal dengan memberi contoh perlakuan yang baik terhadap sesama serta membiasakan melatih kebiasaan baik untuk diri sendiri.

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Februari 2019 berikut ini :

Pukul 8.15 pagi hari, pembelajaran sedang berlangsung di kelas XI-MM. Terdapat siswa-siswi yang mengikuti. Guru pengajarnya yaitu Bapak Basuni. Sebelum pelajaran dimulai guru mengingatkan kepada siswa untuk membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mengadakan hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari untuk tiap pertemuannya. Dengan adanya hal itu maka siswa akan terbuka hatinya agar terhindar dari godaan syetan ketika pelajaran

⁸⁰ Sulehan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm . 320

berlangsung. Guru mengajarkan kepada anak-anaknya dengan penuh sabar dan telaten.⁸¹

Motivasi memang sangat dibutuhkan oleh peserta didiknya, untuk mendorong peserta didik agar selalu giat dan selalu semangat dalam belajar. Karena tanpa adanya motivasi membuat siswa kurang dukungan untuk semakin menambah keseriusan saat pembelajaran. Disamping itu sebuah motivasi terkadang dijadikan sebagai tolak ukur untuk merubah dirinya agar lebih baik dan meningkat lagi.

Berdasarkan hasil tersebut, peran yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memotivasi dan memberi contoh terlebih dahulu untuk membiasakan kebiasaan baik atau positif terhadap siswa. Dengan cara mengajak siswa untuk membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membiasakan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai serta mengadakan hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari untuk tiap pertemuannya agar anak tersebut makin sering dilatih maka makin baik pula efek kedepannya. Hal tersebut secara otomatis bisa mejadi kebiasaan siswa untuk terus berlatih menghafal ketika dirumah agar lebih giat lagi. Secara tidak langsung guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut telah berperan

⁸¹ Observasi pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI-M M : Sabtu, 9 Februari 2019, pukul 8.15-9.15 WIB

sebagai pendidik yang berkualitas dan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswanya.

Menjadi guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Selain itu peran guru sebagai pendidik mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran. Karena pada dasarnya anak zaman sekarang kurang memiliki adab terhadap orang yang lebih tua. Seringkali siswa kurang mendengarkan atau memperhatikan ketika diberi penjelasan dari guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suyanto :

Iya mbak kebanyakan siswa saat ini apabila diterangkan mengenai keagamaan sulit untuk memperhatikan, hal itu sangat melatih kesabaran guru. Pada waktu itu saya menunjukkan sebuah video durhaknya anak terhadap orang tua dan guru kelak akan mendapat balasan yang setimpal. Dari situ siswa terkadang benar-benar ingin bertaubat dan mengakui kesalahannya dan kedepannya siswa tersebut berjanji untuk lebih sopan dan lebih memperhatikan ketika guru menerangkan.⁸²

Seperti pada dokumentasi foto berikut ini :

⁸²Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Suyanto : Sabtu, 16 Februari 2019, pukul 08.30



Gambar 2.1 . Guru menerangkan, siswa memperhatikan dengan baik

Di samping itu seorang guru sebagai pendidik juga meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dengan cara guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar untuk menambah wawasan dan dapat diterapkan ke peserta didiknya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Basuni selaku guru mata pelajaran. Berikut hasilnya :

Iya mbak saya sebagai guru agama khususnya Aqidah Akhlak biasanya saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh yayasan atau lainnya. Dari situ saya bisa menambah pengalaman dan saya akan menerapkan kepada anak didik saya misal bersikap adil, selalu jujur, berperilaku yang benar sesuai dengan ajaran agama, dan memberi suri tauladan yang baik untuk generasi berikutnya.⁸³

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

⁸³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak : Sabtu, 16 Februari 2019, pukul 09.00-09.20 WIB

Aqidah Akhlak yaitu (1) Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam pembelajaran dan menasehatinya ketika merasa lelah dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut (2) Guru lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin maju ini (3) Guru mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran.

b. Peran Guru Agama Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengajar atau mengajar adalah suatu tindakan untuk membuat peserta didik atau orang lain dapat mengerti atau paham akan sesuatu.⁸⁴ Berdasarkan pengertian diatas maka maksud dari pengajar adalah petunjuk kepada seseorang supaya diketahui.

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara guru berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, terampil dalam memecahkan masalah dan berani berpendapat didepan umum atau memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan tujuan agar peserta didik lebih kritis dan meningkat lagi serta untuk melatih keberaniannya dengan cara berinteraksi dengan guru atau siswa secara aktif. Karena jika peserta didik hanya mendengarkan

⁸⁴Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Pers. 2005), hlm . 52

penjelasan dari guru saja tidak akan masuk dalam otak. Hal ini seperti observasi saat jam pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung , berikut ini :

Saya mengamati pada saat jam pelajaran Aqidah Akhlak terdapat siswa



yang sedang menanyakan suatu topik pembelajaran yang kurang dimengerti. Disitu diadakan tanya jawab ketika ada hal yang kurang difahami. Kemudian guru itu tidak langsung

menjawab pertanyaan dari anak tersebut melainkan menanyakan kembali kepada peserta didik apabila ada yang ingin menjelaskannya. Kemudian tidak lama ada seorang peserta didik yang berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah dijawab oleh salah satu peserta didik, guru juga menerangkan kembali dari apa yang ditanyakan dan guru memberi Apresiasi berupa tambahan poin untuk kedua anak tersebut.⁸⁵

Seperti pada gambar berikut di bawah ini :

Gambar 2.2 : Siswa bertanya tentang materi yang kurang diemengerti

⁸⁵ Observasi pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI-M M : Sabtu, 16 Februari 2019, pukul 8.15-9.15 WIB

Penggunaan strategi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuni, "apabila ada siswa yang berani berpendapat maka saya kasih apresiasi dengan cara tambahan poin agar siswa lebih tertarik untuk menunjukkan keberaniannya didepan umum dan lebih giat lagi untuk bertukar pendapat".

Peran guru sebagai pengajar juga mempunyai metode khusus yang menarik dalam mengajar agar siswa tidak bosan atau jenuh yaitu dengan metode ceramah plus. Disini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan guru setelah menerangkan satu sub bab langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan kepada guru begitu sebaliknya guru juga memberi pertanyaan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuni berikut ini :

Saya menggunakan metode ceramah plus karena kebanyakan siswa saat diterangkan dengan materi yang panjang tanpa ada variasi maka akan mengalami kejenuhan dan mudah untuk izin keluar kelas, maka dari itu saya menggunakan sistem setelah menerangkan dapat beberapa baris saya akan bertanya kepada siswa dan begitu sebaliknya siswa juga harus mempunyai pertanyaan kepada saya. Di sela-sela waktu itu saya juga adakan icebreaking untuk menghilangkan rasa ngantuk dan lelahnya anak-anak mbak.⁸⁶

Kebanyakan siswa ketika sedang pembelajaran berlangsung daya ingatan masih begitu tajam, tetapi setelah pelajaran berakhir atau ketika

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Basuni guru mapel Aqidah Akhlak : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

sampai rumah semua yang sudah diajarkan pasti lupa. Maka dari itu untuk mensiasati hal seperti itu guru mengadakan review kembali mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai dan merangkum kembali apa yang dijelaskan oleh guru setelah pembelajaran selesai. Seperti yang diungkapkan ketika wawancara dengan Bapak Basuni :

Iya dengan cara mereview kembali dan merangkum materi yang sudah diajarkan itu mbak karena anak-anak ketika ditanya sekarang bab tentang apa saja sudah tidak ingat apalagi isi materinya. Makanya setiap sebelum pelajaran dimulai saya selalu menanyakan kepada beberapa anak tentang materi sbelumnya yang saya ajarkan dan setiap akhir pembelajaran saya suruh merangkum mbak karena menurut saya itu akan mudah untuk melatih anak untuk selalu ingat dengan daya fikirnya yang tajam.⁸⁷

Bahkan Bapak Suyanto pun mengatakan hal yang sama, bahwa dalam pembelajaran agar anak selalu ingat dengan materi yang sudah diajarkan itu dengan cara mereview kembali setiap pelajaran sebelum dimulai. Berikut ungkapan beliau :

Kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran itu berbeda mbak maka dari itu untuk mensiasati agar siswa mudah ingat dengan apa yang saya ajarkan saya menggunakan review kembali ketika pelajaran baru dimulai dan ketika akhir pelajaran selalu saya simpulkan bersama anak-anak.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu (1) Membuat siswa kritis dan

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Basuni guru mapel Aqidah Akhlak : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.15 W IB

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Luluk : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.20 W IB

membiasakan siswa untuk berinteraksi sosial yang tinggi terhadap guru maupun siswa (2) Guru menggunakan metode yang khusus dan menarik siswa (3) Guru mereview dan merangkum kembali untuk mengingat daya fikir siswa agar lebih tajam.

c. Peran Guru Agama Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembimbing bisa disebut dengan orang yang membimbing. Dalam dunia pendidikan pembimbing itu orang yang membantu peserta didiknya dalam mengarahkan agar siswa tidak salah dalam pergaulan.

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara guru memberi tugas di setiap materi yang disampaikan dan menghafal nama Malaikat dan Tugasnya atau hafalan Asmaul Husnah beserta arti, dengan begitu secara tidak langsung siswa ketika dirumah akan selalu mempelajarinya sebelum dimulainya pembelajaran. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Bapak Basuni sebagai berikut :

Iya mbak saya mempunyai cara tersendiri agar anak-anak secara tidak langsung ketika dirumah dia selalu belajar terlebih dahulu karena dengan saya memberi tugas pada anak-anak mereka akan merasa ada

tanggungjawab masing-masing individu. Dengan cara memberi penekanan tugas itu yang saya buat patokan kepada siswa.⁸⁹

Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas. Mungkin disaat pembelajaran berlangsung ada siswa yang merenung dan lain sebagainya disini guru juga harus berperan dengan cara mendekati anak tersebut. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Basuni sebagaimana berikut :

Saya selalu mengecek di ruangan terutama kepada wali kelas atau guru mapel untuk selalu mengawasi anak didiknya ketika di dalam kelas saat pembelajaran dimulai, apabila ada anak yang merenung terlihat ada masalah dengan temannya atau individu maka saya akan memanggilnya di ruang saya, disitu dia akan saya tanyai dan apabila permasalahan tersebut bisa diselesaikan maka saya akan selalu memberi solusi, semangat serta jalan keluar yang baik agar tidak mengganggu konsentrasi belajar si anak.⁹⁰



⁸⁹ Wawancara dengandengan Bapak Basuniguru mapel Aqidah Akhlak : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.20 W IB

⁹⁰ Wawancara dengan dengan Bapak Basuni : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.00 W IB

Gambar 2.3 . Siswa mengkonsultasikan sebuah masalah

Disisi lain peran guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini guru mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Disini guru mencotohkan kepada siswanya untuk selalu bersikap dinamis misal memberi contoh yang relevan kepada peserta didik dengan kemauan anak-anaknya, tidak boleh dengan banyak bergurau atau ndagel. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Basuni berikut ini :

Iya dengan cara mengajarkan anak bersikap dinamis dan kritis misal dalam Aqidah Akhlak ini saya memberi contoh kepada anak-anak agar selalu meniru sifat dan tingkah laku para alim ulama' dan kiyai serta mengetahui sejarah para alim ulama' kita dan patut kita contoh dari semangatnya beliau ,atau bisa juga apabila anak ketika diterangkan tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak itu kadang bosan mbak, maka dari itu saya selingi dengan ice breaking selama beberapa menit dengan permainan semacam kuis atau lainnya tetapi isi nya itu yang menyangkut materi Aqidah Akhlak mbak dengan begitu anak akan terhibur dengan sendirinya.⁹¹

Yang tidak kalah pentingnya lagi yaitu guru melaksanakan penilaian individu maupun kelompok. Ketika guru memberi tugas kepada peserta didik ada imbalan berupa nilai atau skor per individu. Untuk mengetahui prestasi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Seperti isi dari wawancara dengan Bapak Basuni sebagai berikut :

⁹¹ Wawancara dengandengan Bapak Basuni guru mapel Aqidah Akhlak : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.20 WIB

Hasil belajar peserta didik itu tidak sama, maka dari itu untuk mengukur seberapa besar pengetahuan anak dan sejauh mana materi yang dimengerti oleh anak itu saya mengadakan penilaian berupa ulangan harian dua minggu sekali setiap hari sabtu. Disamping itu saya juga selalu menawarkan pada peserta didik jika ingin bertanya atau berpendapat akan saya kasih tambahan nilai berupa poin per individu agar anak selalu greget untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing atau tidak malu-malu untuk bertanya mengenai materi Aqidah Akhlak ini.⁹²

Seperti yang dibuktikan dengan dokumentasi foto yang mendukung di bawah ini :



Gambar 2.4 Guru melaksanakan penilaian

Dari semua yang telah dipaparkan oleh beberapa guru tersebut adalah peran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya. Maka sebagai guru atau pendidik harus lebih memperhatikan siswa nya agar tidak tersesat di jalan yang salah karena murid zaman sekarang banyak yang kurang baik akibat kebanyakan bermain handpone android.

⁹² Wawancara dengandengan Bapak Basuniguru mapel Aqidah Akhlak : Sabtu 16 Februari 2019, pukul 09.25 WIB

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Temuan tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SM K Persatuan 1 Tulangan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Agama Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam hal ini peneliti memperoleh temuan-temuan terhadap peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di SM K Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. **Memberi motivasi dan contoh yang baik kepada siswa agar siswa terbiasa dalam melakukan kebaikan**
- b. **Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dengan tujuan supaya guru lebih mempunyai ide-ide baru dan dapat diterapkan ke peserta didiknya**

- c. Mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran karena tanpa adanya kesabaran maka siswa akan merasakan suasana atau situasi yang kurang nyaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti, benar adanya peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya Aqidah Akhlak yaitu dengan cara seperti hal-hal yang di atas. Dan menurut peneliti juga berdasarkan wawancara serta dokumentasi, serta dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai pendidik sudah baik.

2. Peran Guru Agama Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam hal ini peneliti memperoleh temuan-temuan terhadap peran guru agama sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di SM K Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat siswa menjadi lebih kritis atau dengan mempunyai social yang tinggi
- b. Pendidik mampu menggunakan metode yang khusus dan menarik agar peserta didik tidak merasakan kebosanan
- c. Mengadakan reveiew dan merangkum kembali untuk mengingat daya fikir siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti, benar adanya peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya Aqidah Akhlak yaitu dengan cara seperti hal-hal yang di atas. Dan menurut peneliti juga berdasarkan wawancara serta dokumentasi, serta dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai pengajar sudah baik.

3. Peran Guru Agama Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa
- b. Guru memberikan tekanan tugas kepada siswanya
- c. Guru melaksanakan penilaian individu dengan tujuan sejauh mana prestasi yang diraih oleh anak didiknya
- d. Menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan agar tidak menimbulkan kebosanan

Berdasarkan pengamatan peneliti, benar adanya peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya Aqidah Akhlak yaitu dengan cara seperti hal-hal yang di atas. Dan menurut peneliti juga berdasarkan wawancara serta dokumentasi, serta dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai pengajar sudah baik.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Agama Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan (usaha dan kegiatan) meningkatkan. Yang dimaksud dengan peningkatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak.

Peran guru sebagai pendidik adalah hal yang paling utama dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik guru dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran sehingga selalu semangat dalam hal apapun yang menyangkut pendidikan.

Seperti halnya yang dilakukan guru dan kepala sekolah di SMK Persatuan 1 Tulangan, untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya tidak terlepas dari peran dan usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya. Adapun peran yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Persatuan 1 Tulangan sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberi motivasi kepada siswa terlebih dahulu untuk penyemangat awal dalam pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan oleh

siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak agar selalu giat dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu peran yang dilakukan guru adalah memberi contoh terlebih dahulu untuk membiasakan berbuat kebaikan, dengan adanya memberi panutan yang baik maka peserta didik bersikap lebih giat dan semangat lagi dalam proses pembelajarannya.

Selain memberi motivasi dan memberi contoh untuk selalu berbuat kebaikan, hal yang tidak kalah penting untuk guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya karena dengan begitu guru akan mempunyai banyak pengalaman yang diperoleh dan peran guru untuk membuat peserta didik lebih maju dan kreatif dalam berfikir.

Disamping itu guru dalam berperan untuk peserta didiknya juga harus dengan sikap yang sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswanya karena salah satu dari peran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru harus mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Agar siswa merasa ada yang membentengi untuk berperilaku baik dan selalu semangat dalam belajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo.

Berdasarkan semua hasil temuan yang telah dipaparkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa peran guru agama sebagai pendidik dalam

mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo memang benar-benar disiapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peningkatannya pun mulai terlihat karena siswa lebih giat lagi ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan guru juga menerapkan dengan apa yang sudah menjadi pilihannya untuk siswa agar lebih maju dan semangat lagi.

2. Peran Guru Agama Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Selain memberi motivasi dan contoh untuk selalu berbuat kebaikan serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dan guru bersikap sabar, peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitasnya yang harus diperhatikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah dengan membuat siswa lebih kritis atau dengan mempunyai interaksi sosial yang tinggi.

Siswa kelas XI di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo sebelumnya masih belum bisa menerima penuh dengan adanya ketertiban sekolah, kebanyakan dari mereka jika pembelajarn selalu pasif hanya gurunya saja yang selalu aktif. Maka dari itu guru agama disini membuat inspirasi baru yaitu dengan adanya membuat siswa lebih kritis dan mempunyai interaksi sosial yang tinggi. Dengan begitu anak akan berpikir bagaimana caranya agar dia bisa berani berbicara didepan teman-temannya dan bagaimana caranya agar

tidak selalu pasif dan kalah dengan teman lainnya. Disitu siswa berusaha dengan semaksimal mungkin dan guru tetap mengajar sesuai dengan inspirasi yang beliau buat.

Selain itu peran guru untuk meningkatkan pembelajaran juga bisa dengan menggunakan metode yang menarik atau metode khusus agar pembelajaran bisa efektif dan menarik. Karena dengan adanya metode yang diterapkan oleh pendidik tersebut siswa akan lebih memperhatikan disaat guru menerangkan dan menurut siswa tidak menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran berlangsung. Guru juga mengadakan untuk mereview kembali materi sebelumnya setiap sebelum pembelajaran dan merangkum materi yang sudah diajarkan disetiap sebelum mengakhiri pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa dapat mengingat setidaknya mempunyai catatan agar bisa dibaca setiap harinya dan juga akan menjadi kebiasaan untuk mempunyai daya ingat yang tinggi sehingga daya fikir siswa lebih meningkat lagi.

Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, anak-anak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat sehingga anak-anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Aqidah Akhlak dengan baik. Selain itu setiap anak harus mempunyai catatan minimal materi satu atau dua bab di buku tulisnya secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

3. Peran Guru Agama Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Selanjutnya selain itu yang paling penting sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya khususnya ketika di dalam kelas. Karena terkadang ada siswa yang kurang nyambung dengan materi yang disampaikan sebab ada masalah tertentu yang dihadapi siswa tersebut sehingga sulit untuk fokus terhadap pelajaran, misal dia sering melamun ketika diterangkan dan sering menyendiri. Maka dari itu sebagai guru mata pelajaran berhak untuk menanyai dengan cara panggilan individu, jika dengan cara seperti itu tidak mempan maka guru mata pelajaran berhak melaporkan ke guru BK agar dapat bimbingan yang lebih intensif lagi.

Selain itu guru juga memberi tekanan tugas kepada siswanya agar mempunyai tanggungjawab untuk belajar setiap harinya. Dengan begitu siswa akan terlatih untuk selalu membuka Modul atau LKS yang sudah disediakan dari sekolah. Kalau dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru membuat berbagai variasi dalam memberi tugas, ada yang dengan mencari materi tambahan di internet atau buku-buku paket yang ada di perpustakaan, jadi tidak hanya mengandalkan soal-soal yang ada di LKS atau Modul saja sehingga daya fikir atau pola pikir anak-anak lebih tinggi dan kreatif pula. Disamping

memberi tugas guru juga harus melaksanakan penilaian dimana siswa setelah diberi tugas maka guru mengadakan penilaian untuk mengetahui siswa mana yang mendapat peringkat tinggi dan siswa mana yang daya pikirnya agak berkurang. Maka dari itu guru mengadakan penilaian secara individu terhadap siswanya.

Guru menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan agar tidak timbul kebosanan. Karena jika peserta didik merasakan kebosanan maka tidak akan memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh guru disaat pembelajaran. Maka dari itu guru mensiasatinya dengan cara membuat situasi baru entah dengan diselingi ice breaking sehingga siswa bisa melawan rasa ngantuk dan bosannya di setiap pembelajaran.

Dengan berbagai upaya dan usaha yang telah dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tersebut membuahkan hasil yang baik disaat pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi bersungguh-sungguh lagi dalam belajar. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang rajin dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.